

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lain dalam suatu kesatuan yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar merupakan perhatian paling utama. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan. Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan test yang diberikan berdasarkan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima belajarnya.

Sekolah telah berupaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis melalui wawancara dengan guru bidang studi akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia bahwa masih banyak

siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut daftar nilai hasil belajar akuntansi Siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang diperoleh oleh penuli.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi
SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020

No	Test	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH -1	75	14	46,7	16	53,3
2	UH -2	75	12	40	18	60
3	UH -3	75	10	33,3	20	66,7
Jumlah			36		54	
Rata-Rata			12	40	18	60

(Sumber: Daftar nilai Akuntansi Kelas X AK SMK Swasta Pab 2 Helvetia)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata ulangan siswa kelas X Akuntansi. Pada ulangan harian 1 ada 14 orang siswa (46,7%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Pada ulangan harian ke 2 dikelas tersebut terjadi penurunan yaitu 12 orang siswa (40%) yang mendapatkan nilai diatas standar KKM. Pada ulangan harian ke 3 terjadi penurunan jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM yaitu 10 orang siswa (33,3%). Hal ini menunjukkan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

Dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai ulangan siswa masih banyak dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2016:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh; Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pembelajaran, disiplin sekolah, metode belajar, fasilitas yang mendukung dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan bahwa guru masih hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dimana proses belajar mengajar memusatkan kegiatan belajar pada guru dan siswa hanya duduk, mendengar, menerima pelajaran dan tidak ada *feedback* dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional umumnya bersifat formal dan rutin diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pokok guru dalam mengajar adalah dengan ceramah sesekali dengan variasi demonstrasi atau Tanya jawab. Guru mendominasi pembelajaran dan siswa lebih banyak bersikap pasif.

Berdasarkan pengamatan penulis faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan solusi untuk agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat diharapkan lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat mendorong siswa lebih semangat untuk belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Manalu (2016:137) model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk kerja kelompok dan membahas materi secara kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Menurut Lubis (2015:87) bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran dimana guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari hari. Menurut Huriah (2018) dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep yang

membantu pendidik dalam mengaitkatkan pelajaran dengan situasi nyata dengan memotivasi mahasiswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga dan negara atau dikatakan sebagai pembelajaran yang terjadi hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena perpaduan materi pelajaran dengan konteks akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kegiatan belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Untuk membantu model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), maka digunakan pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pendekatan merupakan tindakan yang terarah berdasarkan prinsip tertentu (filosofis, psikologis, ditaktis dan ekologis) yang terarah secara sistematis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar mengajar pendekatan juga sangat diperlukan untuk memperlancar pembelajaran dalam kelas. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan saintifik. Menurut Saefuddin Dan Ika (2016:43) Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilakukan secara alamiah yaitu mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengolah informasi serta menkomunikasikan/ menyampaikan informasi yang diketahui oleh siswa. Menurut Abidin (2018) dalam penelitiannya bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menekankan semangat belajar siswa dan metode belajar yang menyenangkan akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan Saintifik pada siswa kelas X AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan pendekatan Saintifik pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020?”

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Maka, kemampuan dan kreativitas seorang guru perlu ditingkatkan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah hasil belajar tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan saintifik.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa lebih semangat belajar. Dalam penerapan model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran melalui diskusi kelompok yang dilakukan saat proses belajar mengajar. Dengan adanya diskusi kelompok siswa akan lebih semangat untuk belajar dan berusaha untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran.

Dengan pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk belajar dan diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri masalahnya dengan cara melakukan observasi yang akan dibimbing oleh guru mereka. Dengan pendekatan saintifik siswa juga membentuk keberanian untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil observasi yang mereka temukan, kemudian memberikan solusi sesuai pendapat dan pemikiran masing-masing dibantu oleh guru sebagai pembimbing mereka dalam mengajar.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan saintifik berarti proses pembelajaran berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran terhadap kegiatan bisnis sehari-hari supaya siswa lebih mudah untuk memahami isi materi pembelajaran. Guru telah menyiapkan perangkat-perangkat yang akan membuat siswa semangat untuk melakukan observasi terhadap ilustrasi-ilustrasi yang diberikan, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan Saintifik, maka hasil belajar siswa SMK Swasta PAB 2 Helvetia dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan saintifik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.

b) Bagi siswa

Sebagai pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian sejenis.